

**PRESS RELEASE**

Joko Pramono, Corporate Secretary

Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231

Fax : +62 21 525 4002



**BukitAsam**

jpramono@bukitasam.co.id

Situs : <http://www.ptba.co.id>

**PTBA BERHASIL TINGKATKAN VOLUME PENJUALAN TAHUN 2013  
SEBESAR 16 PERSEN**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. atau PTBA pada tahun 2013 berhasil meningkatkan volume Penjualan sebesar 16 persen atau menjadi 17,76 juta ton dibandingkan tahun 2012 sebesar 15,33 juta ton. Sebesar 54 persen atau 9,59 juta ton dari total Penjualan ditujukan untuk pasar ekspor. Dibandingkan realisasi ekspor tahun 2012 sebesar 6,90 juta ton, atau 45 persen dari total Penjualan, maka ekspor tahun 2013 meningkat sebesar 39 persen. Sedangkan Penjualan domestik tahun 2013 tercatat sebesar 8,17 juta ton.

Upaya Peningkatan ekspor ini merupakan bagian dari langkah-langkah strategis PTBA untuk mengoptimalkan kinerja keuangan Perseroan di tengah krisis harga batubara yang melanda dunia sejak pertengahan tahun 2012, serta banyaknya pembatasan yang dilakukan oleh sejumlah negara importir batubara. PTBA memprioritaskan Penjualan batubara kalori tinggi yang banyak dibutuhkan oleh pasar ekspor, seperti Taiwan dan Cina.

Upaya strategis lainnya berupa optimasi pemakaian sarana operasional penambangan yang menggunakan tenaga listrik dengan meminimalkan pemakaian BBM. Sementara tenaga listrik yang digunakan berasal dari pembangkit listrik milik sendiri, masing-masing PLTU Tanjung Enim 3 x 10 MW untuk memenuhi kebutuhan tenaga listrik bagi operasional penambangan serta kebutuhan penunjang lainnya di Unit Penambangan Tanjung Enim, dan PLTU Pelabuhan Tarahan 2 x 8 MW untuk memenuhi kebutuhan tenaga listrik di Pelabuhan Tarahan, Bandar Lampung.

Manfaat lainnya dari keberadaan kedua PLTU ini adalah karena menggunakan batubara yang tidak layak jual (*fine coal*). Tidak hanya sampai di situ, kelebihan daya listrik (*excess power*) di luar yang digunakan PTBA, di jual ke PT PLN, masing-masing sebanyak 6 MW dari daya listrik yang dihasilkan untuk PLTU Tanjung Enim 3 x 10 MW dan 8 MW – 12 MW untuk PLTU Pelabuhan Tarahan 2 x 8 MW dengan tarif Rp 787,20/Kwh. Dengan dipenuhinya kebutuhan energi listrik PTBA melalui pembangkit milik sendiri, maka PTBA terhindar dari kekhawatiran kenaikan tarif listrik oleh pemerintah, seperti kenaikan tariff yang akan diberlakukan mulai

bulan Mei 2014 secara bertahap hingga akhir tahun mencapai total 68 persen dari tarif yang berlaku saat ini.

Sementara itu, dari total 17,76 juta ton Penjualan PTBA tahun 2013, sebanyak 15,09 juta ton merupakan kontribusi dari produksi PTBA atau 8 persen lebih tinggi dari Produksi tahun 2012. Kemudian juga kontribusi dari Pembelian batubara dari pihak ketiga oleh anak perusahaan sebesar 2,73 juta ton atau 83 persen lebih tinggi dari Pembelian tahun 2012 sebesar 1,49 juta ton.

Dengan berbagai langkah efisiensi dan optimasi yang dilakukan Perseroan di tengah penurunan harga komoditas batubara, pada tahun 2013 Perseroan berhasil memperoleh Laba Bersih sebesar Rp 1,83 triliun, atau turun 37 persen dari perolehan Laba Bersih tahun 2012 sebesar Rp 2,90 triliun.

Langkah strategis lainnya yang diambil PTBA pada tahun 2013 adalah keputusan untuk meningkatkan *stripping ratio* menjadi 4,4 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4. Kenaikan angka *stripping ratio* ini lebih merupakan pertimbangan strategis jangka panjang Perseroan dalam hal pengendalian *stripping ratio* pada posisi sekitar 4.

Namun demikian, dengan perolehan *Net Profit Margin* tahun 2013 sebesar 16,5 persen, PTBA berhasil tampil sebagai industri batubara dengan *Net Profit Margin* tertinggi bila dibandingkan dengan sejumlah industri batubara lainnya berdasarkan hasil survey Bloomberg edisi Februari 2014.

#### **Target Tahun 2014**

Sementara itu, untuk tahun 2014 Perseroan menetapkan target Penjualan sebesar 24,7 juta ton, atau 39 persen lebih tinggi dari target Penjualan tahun sebelumnya sebesar 17,8 juta ton. Dari jumlah itu, sebanyak 13,53 juta ton atau sekitar 55 persennya di antaranya ditujukan untuk pasar ekspor. Dibandingkan dengan realisasi volume ekspor tahun 2013 sebesar 9,6 juta ton, maka target ekspor tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 41 persen. Sedangkan 11,19 juta ton sisanya ditargetkan untuk memenuhi permintaan domestik, lebih tinggi 37 persen dibandingkan realisasi volume Penjualan domestik tahun 2013 sebesar 8,17 juta ton.

Sedangkan target volume Produksi tahun 2014 ditetapkan sebesar 19,8 juta ton atau 31 persen lebih tinggi dari realisasi Produksi tahun 2013. Kemudian target volume Pembelian batubara dari pihak ketiga ditetapkan sebesar 3,98 juta ton atau 46 persen lebih tinggi dibandingkan realisasi Pembelian tahun 2013.

## Proyek-Proyek Pengembangan

Mengantisipasi pertumbuhan volume produksi dan volume penjualan PTBA, Perseroan awal Semester II tahun ini akan menyelesaikan proyek peningkatan kapasitas Pelabuhan Tarahan dari 13 juta ton menjadi 25 juta ton per tahun. Progress proyek hingga saat ini sudah mampu melayani penerimaan dan pengiriman batubara sekitar 18 juta – 20 juta ton per tahun.

Akhir tahun lalu, PTBA sudah menyelesaikan pembangunan satu dari dua RCD (*rotary car dumper*), semacam alat pembongkar batubara dari kereta api, di samping dua RCD yang sudah ada. Dengan demikian, saat ini pembongkaran batubara di pelabuhan tarahan bisa dilakukan untuk tiga rangkaian gerbong kereta api batubara secara bersamaan.

Selain itu, juga dilakukan penambahan kapasitas *stockpile* menjadi 0,9 juta ton, dan pembangunan sebuah *jetty* baru yang dapat disandari kapal ukuran *Capsize* hingga kapasitas 200.000 DWT, di samping satu *jetty* yang sudah ada, yang dapat disandari kapal ukuran *phanamax* sampai ukuran 80.000 DWT.

Dengan selesainya seluruh proyek peningkatan kapasitas pelabuhan tersebut, maka di Pelabuhan Tarahan dapat dilakukan pembongkaran batubara sebanyak empat rangkaian gerbong kereta api secara bersamaan, dan pemuatan batubara secara bersamaan untuk dua kapal, masing-masing dengan kapasitas 200.000 DWT dan 80.000 DWT.

Peningkatan kapasitas pelabuhan ini akan mempertinggi tingkat kompetitif batubara PTBA, karena pengapalan batubara dengan kapasitas besar akan dapat menekan biaya angkut bagi konsumen PTBA.

Sementara itu, proyek pembangunan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW di mulut tambang di kabupaten Lahat sudah hampir rampung dan dijadualkan pada semester II tahun 2014 sudah beroperasi komersial. Kebutuhan batubara untuk bahan bakar PLTU sekitar 1,4 juta per tahun, sepenuhnya akan dipasok dari tambang PTBA.

Proyek PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW (Sumsel 8) di mulut tambang Tanjung Enim yang akan dibangun PTBA bersama PT CHD dari Cina, akan merampungkan masalah pendanaannya (*financial closure*) dalam Semester I 2014. Setelah itu dilanjutkan dengan pembangunan konstruksinya untuk bisa dirampungkan tiga tahun berikutnya. Sedangkan kebutuhan batubara PLTU sekitar 5,4 juta to per tahun, sepenuhnya akan dipasok dari tambang PTBA di Tanjung Enim.

Sedangkan proyek PLTU Peranap 800 – 1.200 MW di mulut tambang di wilayah operasi PTBA di Indragiri Hulu, Riau yang melibatkan PTBA, PT PLN dan Tenaga Nasional Behard dari Malaysia tetap *on the track*, di mana 50 persen tenaga listrik yang dihasilkan akan diekspor ke Malaysia.

Untuk merealisasikan proyek tersebut, akan dibentuk tiga perusahaan patungan, masing-masing anak perusahaan untuk penyediaan batubara di mana PTBA sebagai pemegang saham mayoritasnya, kemudian anak perusahaan untuk pembangunan pembangkit dan anak perusahaan untuk pembangunan jaringan interkoneksinya.

Proyek *Coal Bed Methane* (CBM) saat ini sudah menyelesaikan tiga sumur produksi dan dalam tahap persiapan untuk menghasilkan gas, dan segera menyusul dua sumur bor baru. Dengan demikian, proyek CBM akan memiliki 5 sumur produksi. Dengan memiliki cadangan potensial sebesar 0,8 TCF, proyek ini bisa menyuplai kebutuhan gas untuk sebuah PLTU dengan kapasitas 250 MW.

Selanjutnya, proyek pembangunan jalur baru angkutan kereta api Tanjung Enim – Lampung oleh PT Bukit Asam Transpacific Railway (BATR) dengan kapasitas angkut 25 juta ton per tahun, saat ini sudah menyelesaikan tahap studi *restructuring* anak perusahaan, PT Bukit Asam Banko, yang akan menyediakan batubara yang akan diangkut sebanyak 500 juta ton untuk periode 20 tahun.

Dijadwalkan, pada tahun 2014 PT BATR sudah menyelesaikan financial closure, sehingga langsung disusul dengan proses EPC atau pembangunan konstruksinya untuk mengejar target beroperasi komersial pada tahun 2018 mendatang.

**Jakarta, 27 Februari 2014**

**Sekretaris Perusahaan,**



**Joko Pramono**